

GAMBARAN KINERJA PENDIDIK DI BIMBINGAN MINAT BACA DAN BELAJAR (BIMBA) AIUEO KOTA PADANG

Elin Novianti^{1,2}, Syafruddin Wahid, Jalius¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: elinnovianti7@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success of institutions in developing the quality of tutoring institutions for early childhood (AUD). This study aims to describe the performance of educators which include (1) planning learning, (2) implementing learning, (3) assessing learning outcomes, (4) guiding and training students, (5) carrying out additional tasks. This study includes quantitative descriptive research, which describes the data as it is. The population consisted of fifty-four people and a sample of thirty-eight people was determined based on the sampling technique, namely cluster random sampling technique. Data collection tools using questionnaires and data analysis using percentage formulas. The results showed that, the performance of Bimba AIUEO educators in Padang was relatively high. This can be seen in the aspects of (1) planning learning, (2) implementing learning, (3) assessing learning outcomes, (4) guiding and training students, (5) carrying out additional tasks. Suggestions that all aspects of the educator's performance can be used by other educators.

Keywords: Performance of Educators, Course and Training Institutions (LKP)

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah memiliki program-program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, lapangan kerja, wirausaha, dan pembangunan pada umumnya. Sejalan dengan itu pendidikan luar sekolah didasarkan atas kebutuhan pendidikan dan kebutuhan belajar yang tumbuh di masyarakat. Sudjana (2010) mengemukakan tujuan program pendidikan luar sekolah berhubungan erat dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat setempat dan atau kebutuhan lembaga tempat peserta didik bekerja. Salah satu bentuk program Pendidikan Luar Sekolah adalah program bimbingan belajar untuk anak usia dini dengan salah satu tujuannya yaitu bimbingan belajar serta minat membaca dan menulis.

Barnawi & Arifin, (2012) mengemukakan salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter* (masa membangkang tahap I). Pada masa ini anak usia dini membutuhkan pendampingan yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka seoptimal mungkin.

Suryana, (2013) menyatakan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga telah menjadi perhatian internasional. Pertemuan formal pendidikan dini di Dakar, Senegal tahun 2000 menghasilkan 6 kesepakatan. Salah satu di antaranya adalah memperluas dan keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini muncul pada tahun 2003 dan didasari oleh pemerintah untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kinerja pendidik dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Barnawi & Arifin, (2012) menyatakan bahwa standar kinerja pendidik berhubungan dengan kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya, seperti (1) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran (4) membimbing dan melatih peserta didik, (5) melaksanakan tugas tambahan. Dengan melaksanakan standar kinerja di atas maka kualitas lulusan yang di inginkan akan tercapai.

Keberhasilan lembaga Bimbingan Minat baca dan Belajar (BIMBA) AIUEO Kota Padang terlihat pada (1) semua pendidik di Bimba sudah mengikuti pelatihan, (2) Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai, (3) dukungan dari masyarakat terhadap penyelenggaraan Bimba dalam bentuk tempat penyelenggaraan, (4) kepemimpinan kepala yayasan yang bagus, (5) pengelolaan lembaga oleh pengelola terlihat bagus. (6) kinerja pendidik di Bimba terlihat baik.

Penjelasan dari salah satu pengelola yang peneliti temui di Bimba AIUEO yang berlokasi di Parak Gadang yang merupakan Kantor Korwil untuk Kota Padang pada tanggal 11 Januari 2017 adalah Bimba AIUEO berada dalam naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia yang berdiri tahun 1996. Bimba AIUEO tidak hanya tempat les atau kursus membaca, melainkan tempat menumbuhkan minat atau keinginan anak untuk membaca dan belajar, di tempat ini juga bisa sekaligus Tempat Penitipan Anak (TPA) atau kelompok bermain bukan karena paksaan orang tua ataupun guru, melainkan karena anak ingin dan senang melakukannya. Diduga faktor-faktor keberhasilan lainnya di bimbel ini adalah yang pertama fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang memadai yaitu setiap anak setidaknya membutuhkan 3M² untuk ruang gerak mereka ada ruang bermain sambil belajar untuk memenuhi kebutuhan bermain mereka. Dengan jumlah peserta didik saat ini berjumlah ± 540 peserta didik tersebar di seluruh Kota Padang dengan jumlah peserta didik di setiap cabang hanya menerima maksimal 20 orang peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya untuk mengikuti bimbel di sini.

Kedua jumlah tenaga pendidik di bimbel ini sebanyak 54 orang pendidik dengan latar belakang pendidikan Strata Satu (S1) dan sudah mengikuti pelatihan dari lembaga yang sudah terakreditasi. Ketiga adanya pelaksanaan kegiatan yang jelas dalam kegiatan pembelajaran di bimbel ini seperti tertatanya kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Kemudian yang keempat partisipasi orang tua yang lumayan bagus contohnya orang tua selalu lancar membayar iuran yang telah ditetapkan sehingga kegiatan di bimbel ini berjalan lancar. Dan yang terakhir adalah pengelolaan bimbel oleh pengelola sudah sangat baik terbukti dengan banyaknya cabang yang dimiliki oleh Bimba.

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan keberhasilan lembaga pendidikan memiliki hubungan penting dengan kinerja pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmaningtyas (dalam Ismail, 2010) bahwa keberhasilan lembaga ditentukan oleh unsur manusia di dalamnya, unsur pertama yang menentukan adalah kepala sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menggambarkan kinerja pendidik dalam merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, (5) melaksanakan tugas tambahan.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di Bimba AIUEO Kota Padang yang berjumlah 54 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 70% dari jumlah populasi dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran kinerja pendidik di Bimba AIUEO Kota Padang. Adapun data yang dibutuhkan adalah tentang gambaran kinerja pendidik tersebut sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik di Bimba AIUEO Kota Padang. Teknik analisis data dalam penelitian

ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul diangket diolah dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban dan alternatif jawaban

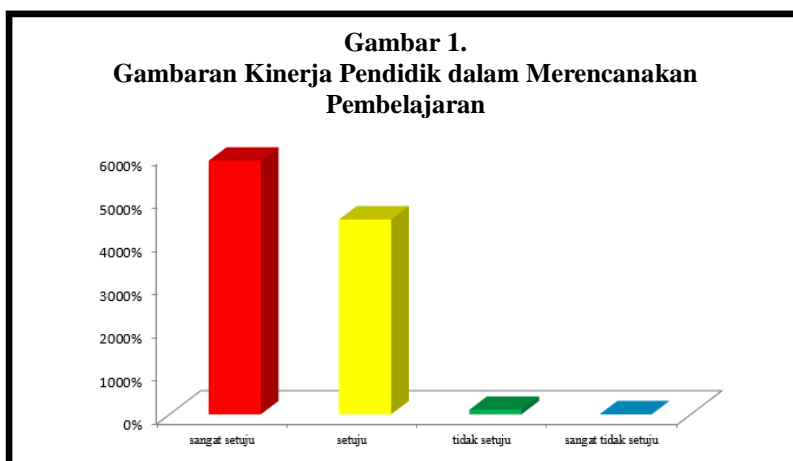
N = Jumlah responden

Analisis reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (Statistic Package and Service Solution) Windows 16 dengan responden 15 orang pendidik diketahui semua butir valid dan layak dijadikan instrumen penelitian dengan tingkat reliabelnya 0,514.

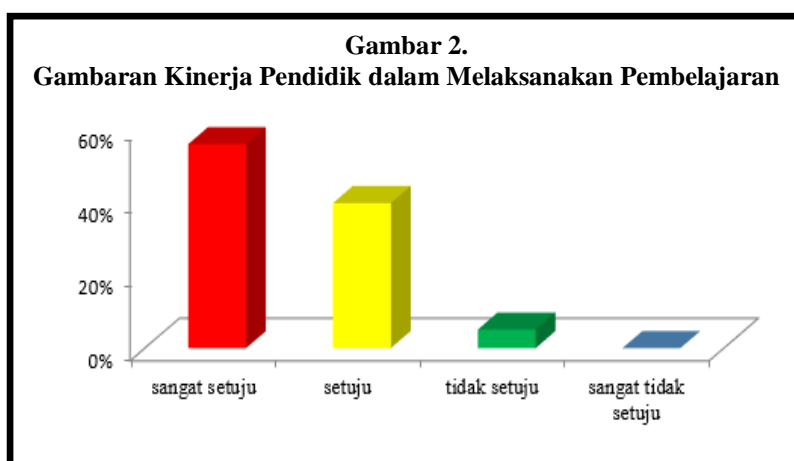
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

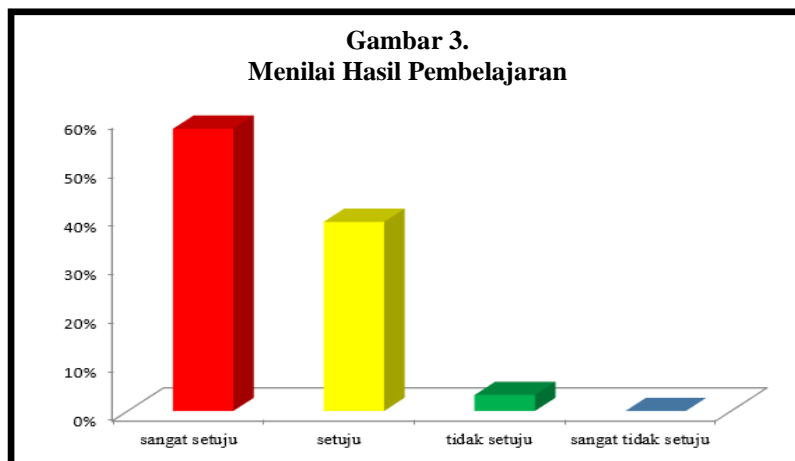
Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (a) gambaran data kinerja pendidik di Bimbingan Minat Baca dan Belajar (BIMBA) AIUEO Kota Padang dan (b) pembahasan hasil penelitian.



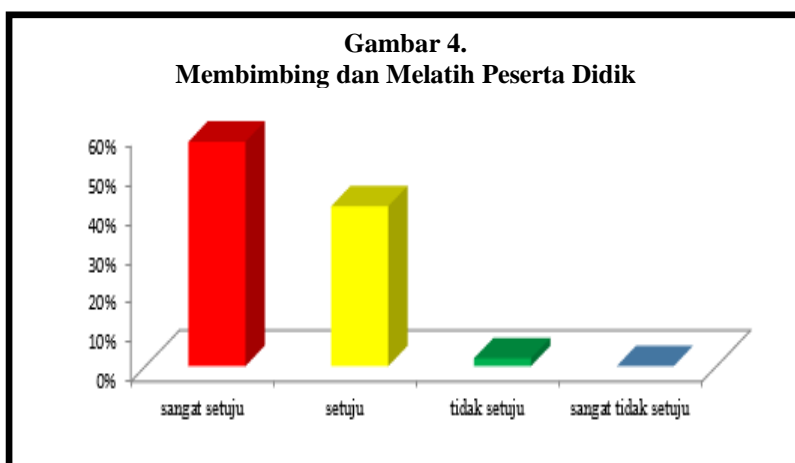
Dari analisis data pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam perencanaan pembelajaran sangat tinggi, hal ini terlihat karena jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju 53,58% pada perencanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam perencanaan pembelajaran terlihat skor tertinggi dengan kategori sangat setuju dan setuju. Artinya, perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sudah merangkum pada aspek program semester, program mingguan dan program harian. Hal ini tentu memengaruhi keberhasilan dalam belajar.



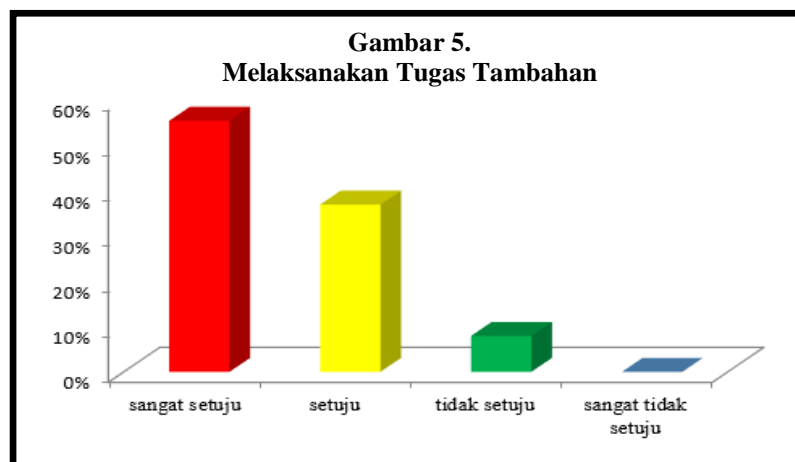
Dari analisis data pada Gambar 2. dapat dijelaskan bahwa kinerja pendidik dalam aspek pelaksanaan pembelajaran sangat tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju dan setuju 55,51% pada aspek melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terlihat skor tertinggi dengan kategori sangat setuju dan setuju. Artinya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah merangkum pada aspek melaksanakan tatap muka, dan membuat resume proses tatap muka. Hal ini tentu memengaruhi keberhasilan dalam belajar.



Berdasarkan gambar di atas, distribusi gambaran kinerja pendidik dalam aspek menilai hasil pembelajaran terdapat pada terlihat sangat tinggi dari besarnya persentase kriteria sangat setuju sebesar 57,91% dalam aspek menilai hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam menilai hasil belajar terlihat skor tertinggi dengan kategori sangat setuju dan setuju. Artinya, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik sudah merangkum pada aspek membuat penilaian tes, membuat penilaian non tes berupa hasil karya. Hal ini tentu memengaruhi keberhasilan dalam belajar.



Berdasarkan analisis data di atas gambaran kinerja pendidik dalam membimbing dan melatih peserta didik sangat tinggi, hal ini terlihat dari besarnya persentase sangat setuju sebesar 57,26% pada aspek membimbing dan melatih peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam membimbing dan melatih peserta didik terlihat skor tertinggi dengan kategori sangat setuju dan setuju. Artinya, membimbing dan melatih peserta didik yang dilakukan oleh pendidik sudah merangkum pada aspek melaksanakan bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tentu memengaruhi keberhasilan dalam belajar.



Dari analisis data gambar 5., dapat dijelaskan bahwa kinerja pendidik yang berhubungan dengan melaksanakan tugas tambahan sangat tinggi, hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju sebesar 55,3% dalam aspek melaksanakan tugas tambahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas tambahan terlihat skor tertinggi dengan kategori sangat setuju dan setuju. Artinya, melaksanakan tugas tambahan yang dilakukan oleh pendidik sudah merangkul pada aspek tugas struktural dan tugas struktural khusus. Hal ini tentu memengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Pembahasan

Kinerja pendidik Bimba AIUEO di Kota Padang yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.

Gambaran Kinerja Pendidik dalam Merencanakan Pembelajaran

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa kompetensi profesional dalam menguasai konsep dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi pelajaran menurut warga belajar tergolong sangat baik. Pada dasarnya seorang instruktur harus menguasai konsep-konsep materi dari mata pelajaran yang diajarkan dengan benar dan mampu menyajikannya secara menarik. Instruktur perlu mengubah pola pikir keilmuannya bahwa tidak hanya dengan mengetahui teknik pemecahan masalah dari soal suatu materi tapi juga lebih memahami konsep dari materi tersebut, agar nantinya bekal ilmu yang diberikan kepada warga belajar tidak salah dalam memahami konsep yang sebenarnya. Hasil penelitian tentang gambaran kinerja pendidik dalam hal merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara umum pendidik Bimba AIUEO termasuk dalam kriteria baik di mana pendidik Bimba AIUEO merencanakan pembelajaran dimulai dari merancang program semester, program mingguan, dan kegiatan harian. Semua perencanaan sudah disiapkan oleh pendidik sebelum mereka mengajar termasuk juga pemilihan metode yang tepat, media, serta materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Rusman, (2008) proses perencanaan meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa 10 item yang dinilai terhadap perencanaan program pembelajaran Bimba AIUEO untuk anak usia dini di kota Padang mulai dari mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditentukan, menentukan karakter warga belajar yang akan dikembangkan, mengidentifikasi materi ajar menjadi berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, dalam

kegiatan inti terdapat fase eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, dan menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dan lain-lain dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dibuat pendidik sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Gambaran Kinerja Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang gambaran kinerja pendidik dalam hal melaksanakan pembelajaran di Bimba AIUEO kota Padang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi yang ada di kurikulum yang berlaku, menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran dan menarik bagi peserta didik, namun masih ada beberapa pendidik yang menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Secara umum pendidik menggunakan media pembelajaran buatan pabrik, serta menggunakan media buatan pendidik dan media nyata atau asli, tetapi ada beberapa pendidik yang jarang menggunakan media nyata atau asli dalam proses pembelajaran. Dalam menciptakan media pembelajaran bersama peserta didik juga sering dilakukan oleh pendidik sehingga proses pembelajarannya menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Menggunakan media nyata atau aslinya pendidik disesuaikan dengan tema pembelajaran misalnya tema tanaman dan makanan. Menurut Widiarman (dalam Rusman, 2008) tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi tahap-tahap, sebagai berikut kegiatan pendahuluan, orientasi dan penyampaian informasi. Latihan atau partisipasi murid, pemberian tes, dan umpan balik, serta pemberian tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik yang baik dalam melaksanakan pembelajaran menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan membimbing anak membaca doa, surat pendek dan bernyanyi, sampai dengan mengaktifkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Proses ini dimulai dari kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal tatap muka, kegiatan inti atau kegiatan tatap muka, dan serta kegiatan penutup atau membuat resume tatap muka.

Gambaran Kinerja Pendidik dalam Menilai Hasil Pembelajaran

Hasil penelitian tentang gambaran kinerja pendidik dalam pelaksanaan menilai hasil pembelajaran berjalan dengan baik, di mana sebagian besar pendidik selalu menyusun dan melakukan evaluasi kepada peserta didik atau warga belajar sesuai perkembangannya melalui penilaian unjuk kerja, hasil karya anak, dan lain-lain. Semua hasil penilaian didokumentasikan dan juga pendidik selalu mengisi rapor perkembangan anak berdasarkan penilaian dalam proses belajar berlangsung. Kinerja pendidik dalam menilai hasil pembelajaran untuk mengukur kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik, melaporkan hasil belajar peserta didik untuk menyempurnakan rancangan atau melaksanakan pembelajaran. Mulyasa, (2012) menjelaskan penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (a) merumuskan kegiatan, (b) menyiapkan alat penilaian (c) menyiapkan kriteria penilaian, (d) pelaporan hasil penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pendapat ahli di atas bahwa pelaksanaan menilai hasil pembelajaran atau evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik karena pendidik di Bimba AIUEO kota Padang merancang penilaian hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, melaporkan hasil belajar peserta didik untuk menyempurnakan rancangan atau pelaksanaan pembelajaran sehingga evaluasi yang dilaksanakan berguna bagi lembaga, orang tua, dan peserta didik.

Gambaran Kinerja Pendidik Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Hasil penelitian tentang gambaran kinerja pendidik dalam membimbing dan melatih peserta didik berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan pendidik menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan pelatih peserta didik dengan penuh tanggung jawab seperti yang telah diatur Ditjen PMPTK dalam (Barnawi & Mohamad, 2012) membagi tugas pendidik dalam membimbing dan melatih peserta didik menjadi tiga bagian yaitu membimbing dan melatih peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sini kegiatan bimbingan dan latihan ini dilakukan secara menyatu dengan proses pembelajaran. Kedua

yaitu bimbingan dan latihan pada kegiatan intrakurikuler yang terdiri dari remedial dan pengayaan di mana remedial adalah merupakan kegiatan bimbingan dan latihan yang ditujukan untuk peserta didik yang belum menguasai kompetensi contohnya peserta didik belum bisa membaca doa sebelum makan dan sesudah makan. Sedangkan pengayaan adalah kegiatan bimbingan dan latihan yang ditujukan kepada peserta didik yang sudah mencapai kompetensi dan dilaksanakan dalam jadwal khusus. Ketiga adalah bimbingan dan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler di mana peserta didik diikut sertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka seperti kesenian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan pendapat para ahli pelaksanaan bimbingan dan latihan kepada peserta didik sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan semua point-poin yang ada sudah terlaksana dengan sistematis dan berjalan sesuai mestinya. Pelaksanaan bimbingan dan latihan kepada peserta didik akan membantu kualitas program maupun kegiatan belajar anak peserta program pendidikan. Bagi pendidik, pelaksanaan bimbingan dan latihan kepada peserta didik merupakan alat bantu dalam memperbaiki pendidikan dan pembelajaran peserta didik di ruang belajar.

Gambaran Kinerja Pendidik dalam Melaksanakan Tugas Tambahan

Hasil penelitian tentang gambaran kinerja pendidik dalam hal melaksanakan tugas tambahan di Bimba AIUEO kota Padang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan jabatan mereka masing-masing di lembaga tersebut yang berlaku. Dalam pelaksanaan tugas tambahan oleh pendidik ini tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam memberikan tugas tambahan untuk dirinya maupun untuk pendidik lainnya. Kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk para pendidik dalam meningkatkan kinerja pendidik sebagai tenaga kependidikan agar mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut sebagaimana telah disebut oleh Mulyasa (2015), yaitu (1) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan. (2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan ia bekerja. Para tenaga kependidikan juga harus dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut. (3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya. (4) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga perlu dilakukan. (5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dalam pekerjaan. Dari beberapa penjabaran itu kepala sekolah bisa membagi tugas-tugas tambahan kepada pendidik yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tugas struktural dan tugas khusus. Kedua tugas tersebut dibicarakan oleh para pendidik dan kepala sekolah dalam kurun waktu setidaknya enam bulan sekali atau setiap akhir semester sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas tambahan tersebut dan tidak mengganggu tugas pokoknya yaitu sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik yang baik dalam melaksanakan tugas tambahan menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran dan tugas yang lainnya di luar kewajiban mereka sebagai pendidik. Tugas tambahan pendidik yang sesuai dengan para ahli untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik yaitu dikelompokkan menjadi dua seperti tugas struktural dan tugas khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Kinerja pendidik Bimba AIUEO kota Padang dalam merencanakan pembelajaran termasuk pada kategori tinggi, Hal ini terlihat dari persentase jawaban pendidik yang menanggapi bahwa tahapan merencanakan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, (2) kinerja pendidik Bimba AIUEO kota Padang dalam melaksanakan pembelajaran termasuk pada kategori tinggi, Hal ini terlihat dari persentase jawaban pendidik yang menanggapi bahwa tahapan

melaksanakan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, (3) kinerja pendidik Bimba AIUEO kota Padang dalam menilai hasil pembelajaran termasuk pada kategori tinggi, Hal ini terlihat dari persentase jawaban pendidik yang menanggapi bahwa tahapan menilai hasil pembelajaran sudah berjalan dengan baik, (4) kinerja pendidik Bimba AIUEO kota Padang dalam membimbing dan melatih peserta didik termasuk pada kategori tinggi, Hal ini terlihat dari persentase jawaban pendidik yang menanggapi bahwa tahapan merencanakan membimbing dan melatih peserta didik sudah berjalan dengan baik, (5) kinerja pendidik Bimba AIUEO kota Padang dalam melaksanakan tugas tambahan termasuk pada kategori tinggi, Hal ini terlihat dari persentase jawaban pendidik yang menanggapi bahwa tahapan melaksanakan tugas tambahan sudah berjalan dengan baik.

Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebut di atas gambaran kinerja pendidik sudah sangat baik. Namun untuk lebih sempurnanya kinerja pendidik di Bimbingan Minat Baca dan Belajar Kota Padang di masa yang akan datang peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) kepada pendidik lembaga Bimba AIUEO di Kota Padang agar dapat mempertahankan kinerjanya dalam pembelajaran, (2) kepada pengelola Bimba AIUEO kota Padang agar dapat lebih memfasilitasi pendidik dalam mempertahankan dan mengembangkan kinerjanya, (3) kepada pengawas lembaga bimbingan belajar yang terkait agar dapat melaksanakan pembinaan terus menerus pada kinerja pendidik Bimba AIUEO di Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 13(1), 44–63. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/3809/3480
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Fallah Production.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktek Pembelajaran*. Padang: UNP Press.